

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Melalui Media Kartu Bangun Datar Kelas II SDN Bandulan 3 Kota Malang

Ricart Ragil Saputra*,Candra Sundaygara

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ricartragil5@gmail.com*

Abstract: *The learning process is still teacher centered using the lecture method and using worksheets, without the support of concrete media. The media used by teachers is limited, so learning is not optimal in explaining mathematics material. Some students are confused about understanding flat shapes and have difficulty relating them to surrounding objects. This research aims to improve mathematics learning outcomes using picture cards as a medium for class II students at SD Negeri Bandulan 3 Malang. The type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, including planning, action, observation and reflection for each cycle. The research subjects were 21 class II students at SD Negeri Bandulan 3 Malang. Data was collected through observation, tests and documentation, analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is $\geq 75\%$ of students achieving a KKM of 75. The research results show an average increase from pre-cycle of 67.61, cycle 1 of 78.09, and cycle 2 to 83.33, with final completion of 85.71%.*

Key Words: *Learning outcomes; Picture Cards; CRT (Culturally Responsive Teaching)*

Abstrak: *Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) dengan metode ceramah dan menggunakan LKS, tanpa didukung media konkret. Media yang digunakan guru terbatas, sehingga pembelajaran belum optimal dalam menjelaskan materi matematika. Beberapa siswa bingung memahami bangun datar dan kesulitan mengaitkannya dengan benda sekitar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika dengan media kartu bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Bandulan 3 Malang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi setiap siklus. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas II SD Negeri Bandulan 3 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM 75. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata dari pra-siklus 67,61, siklus 1 sebesar 78,09, dan siklus 2 menjadi 83,33, dengan ketuntasan akhir 85,71%.*

Kata kunci: Hasil belajar;Kartu Bergambar;CRT(Culturally Responsive Teaching)

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). (Yuliani et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dasar yang diajarkan di tingkat Pendidikan sekolah dasar. Di jenjang ini, matematika berperan penting dalam membangun fondasi berpikir logis, analitis, dan sistematis pada peserta didik. Menurut Depdiknas (2006), matematika di sekolah dasar bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif melalui pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika, seperti bilangan, pengukuran, geometri, dan statistika.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Berdasarkan observasi di SDN Bandulan 3 Kota Malang pada kelas 2, menggunakan kurikulum merdeka. Pada saat itu mata pelajaran matematika mempelajari tentang “bangun datar”, Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi bangun datar khususnya nama setiap bangun datar. Beberapa siswa masih bingung dalam penyebutan nama bangun datar, siswa juga masih bingung dalam mengaitkan dengan benda di sekitar. Ketika materi disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal.

Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan lks tanpa didukung media yang konkret, media yang digunakan guru terbatas sehingga dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menjelaskan materi bangun datar. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi bangun datar guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya sehingga pembelajaran terlihat kurang kondusif. Maka dari itu, untuk mendukung hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam materi bangun datar, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran merupakan alat atau suatu bentuk stimulus yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik (Rusman, 2012). Dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. (Wahyuni & Yokhebed, 2019) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi

dengan pemanfaatan media pendidikan. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi sebelum menggunakan media harus melihat terlebih dahulu kondisi kebutuhan siswanya, agar media pembelajaran dapat terealisasi secara optimal.

Media konkret adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media konkret tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Konkret dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karena media konkret dapat dimanfaatkan siswa dengan mengotak-atik benda secara langsung didalam proses pembelajaran.

Ciri media konkret yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media konkret sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Misalnya untuk mempelajari binatang langka, siswa diajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realita juga dapat dimodifikasi.

Media kartu bergambar muncul sebagai salah satu alternatif yang menarik dan relevan untuk mendukung pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas (Hita, Dewi, et al., 2023). Penggunaan kartu bergambar dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak olahraga dan pemahaman praktis anak-anak, Namun, walaupun potensi positif media kartu bergambar dalam pembelajaran bola basket sangat menggembirakan, tantangan-tantangan kompleks juga perlu diatasi. Desain kartu yang efektif, integrasi materi yang relevan dengan kurikulum, dan adaptasi terhadap gaya belajar individu anak-anak adalah beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus (Awaluddin et al., 2023). Penekanan pada pengembangan keterampilan motorik dan motivasi juga memerlukan pendekatan holistik yang memperhitungkan berbagai elemen pembelajaran (Pranata et al., 2023). Lebih jauh lagi, seiring dengan terus berkembangnya teknologi, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam jangka panjang perlu diperkuat melalui penelitian mendalam.

Media kartu bergambar bangun datar terdiri dari beberapa kartu yang berisikan gambar tentang bangun datar dan dikaitkan dengan budaya di daerah, dan menambahkan pertanyaan tentang bangun datar yang berkaitan dengan budaya dan benda sekitar, Melalui penggunaan media kartu bergambar, guru dan pelatih dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep dasar bola basket dengan lebih baik (Hudain et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan atas permasalahan ini adalah pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) atau pendekatan pengajaran berbasis responsif budaya. Pendekatan ini mempromosikan inklusi dan penghargaan terhadap beragam latar belakang budaya peserta didik (Algozzine et al., 2014; Khalifa et al., 2016). Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam beragam jenis pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Hal ini termasuk pemahaman pembelajaran yang responsif terhadap budaya dapat memperkaya nilai-nilai, moral, dan etika yang mendasari perkembangan karakter peserta didik. 3) Penelitian tentang CRT dan motivasi peserta didik untuk belajar (Gay, 2021; M. Rhodes, 2017). Pemahaman yang lebih mendalam tentang pengakuan terhadap budaya peserta didik dapat memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran juga dalam merancang pengajaran yang efektif. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami dampak dan manfaat pendekatan CRT dalam pendidikan yang lebih luas.

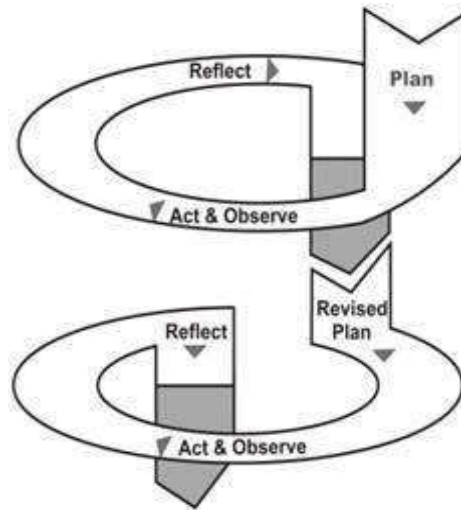
penelitian ini adalah prestasi belajar matematika menggunakan model Numbered Heads Together berbantuan media kartu angka dan gambar lebih baik dari pada menggunakan model Numbered Heads Togethertanpa media. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan implementasi model Numbered Heads Together berbantuan media kartu angka dan gambar menjadi rujukan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dosen lebih aktif dan termotivasi untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran yang lain sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : " MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN CRT(*Culturally Responsive Teaching*) MELALUI MEDIA KARTU BANGUN DATAR KELAS II SDN BANDULAN 3 KOTA MALANG ". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan hasil belajar Matematika materi Kalimat Matematika kelas III.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Tampubolon, 2014). Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan media kartu bergambar bangun datar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan atau pengorganisasian kegiatan penelitian di kelas, (2) tindakan atau pelaksanaan kegiatan, (3) pengamatan atau evaluasi dan interpretasi temuan, (4) refleksi atau pemantauan hasil PTK. Gambar berikut memberikan penjelasan mengenai strategi pelaksanaan PTK



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, 2014)

Dalam tahap perencanaan atau pengorganisasian kegiatan penelitian di kelas, Peneliti menentukan hal-hal yang direncanakan terkait dengan a) Menyusun Modul ajar dengan memilih pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, b) mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar serta LKPD, c) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran, d) Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, skala, dan soal evaluasi e) media pembelajaran. Biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam modul ajar dan juga dapat dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan (Pratama, 2019).

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan kegiatan, Pada tahap ini guru dan siswa melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran e-modul berbasis ispring dan media kantong bilangan. Proses yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru memperkenalkan materi kalimat matematika, (b) Guru memberikan siswa berbagai macam masalah untuk dipecahkan dan sesi tanya jawab, (c) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, (d) Setiap kelompok mendapat LKPD dari guru, (e) Siswa mengerjakan soal pada LKPD, (f) Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dengan LKPD, guru membantu siswa untuk memberi arahan, (g) Kini saatnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil usahanya, (h) Guru dan siswa dari kelompok lain berkolaborasi memberikan komentar, memberikan kritik, dan saran terhadap kinerja masing-masing kelompok, (i) Kelas mengevaluasi hasil kelompoknya

Pada tahap pengamatan atau Observasi, pada tahap ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini mengungkapkan hal-hal menarik selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran e-modul berbasis ispring dan media kantong bilangan. Aspek-aspek yang diamati meliputi: keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Selain pengamatan, peneliti juga mengumpulkan hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran selesai. Kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Hasil pengolahan data digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya

Pada tahap refleksi atau pemantauan hasil PTK, pada tahap ini Peneliti mengevaluasi keterlaksanaan semua tahapan tindakan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran. Pada tahap ini semua menganalisis data yang didapat hasil observasi, dan hasil evaluasi siswa apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus selanjutnya jika diperlukan. Proyek penelitian kelas ini menggunakan ujian prestasi belajar sebagai pendekatan pengumpulan datanya. Kinerja siswa kelas III semester I tahun ajaran 2024–2025 dievaluasi guna mendapatkan data-data yang bermanfaat mengenai pembelajaran matematika melalui materi kalimat matematika. Penelitian (1) menghitung nilai siswa, (2) nilai rata-rata, (3) dan persentase ketuntasan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Jadwal pengambilan data penelitian

Kegiatan	Pretest	Siklus I Posttest I	Siklus II Posttest II
Hari/Tanggal	Jumat, 2 Agustus 2024	Jumat, 2 Agustus 2024 Selasa, 6 Agustus 2024	Kamis, 8 Agustus 2024 Jumat, 9 Agustus 2024

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bandulan 3 Malang yang beralamat di Jalan Bandulan IX No.593, Bandulan, Kec. Sukun, Kota Malang pada semester I tahun pelajaran 2024/2025

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bandulan 3 Malang, dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 67,61. Persentase siswa yang lulus KKM hanya 42,85% sedangkan 57,14% belum melampaui KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. (a) Pengamatan atau observasi (Kunandar, 2013) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur penggunaan media pembelajaran e-modul berbasis ispring dan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. (b) Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar (Kunandar, 2013). Tes dilakukan pada tahap pra-siklus (pretest) dan setelah selesai tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal evaluasi (posttest). Setiap siklus hasil tes dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dan tetap mengacu pada indikator

keberhasilan yang telah ditentukan. (c) Dokumentasi digunakan untuk merekam apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, menangkap suasana kelas, detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi (Kunandar, 2013). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berupa foto kegiatan pembelajaran. Tujuan adanya dokumentasi adalah untuk memperkuat data yang diperoleh saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Instrumen Pengumpulan Data (Arikunto, 2021) menjelaskan bahwa instrument penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. (a) Lembar observasi Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, berhubung dengan telah disediakan format yang relatif rinci (Ashfiah, 2020). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media katong bilangan yang dilakukan. Lembar observasi siswa disesuaikan dengan aktivitas yang menunjukkan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan pedoman observasi. (b) Tes Evaluasi menggunakan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran model grup investigasi.

Teknik Analisis Data Menurut (Siregar & Harahap, 2020) bahwa analisis dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. (1) Analisis Hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif untuk menentukan rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut, menurut (Arikunto, 2021) untuk menentukan $M = \text{Nilai rata-rata kelas yaitu dengan mengetahui } \Sigma X = \text{Jumlah nilai akhir kemudian dibagi dengan } N = \text{Jumlah siswa}$, Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Pratama, 2019) : Untuk menentukan $P = \text{Angka Persentase yaitu dengan mengetahui } f = \text{Jumlah siswa yang mencapai nilai } \geq \text{KKM}$ kemudian dibagi dengan $N = \text{Jumlah siswa}$ dikalikan 100%. Hasil data dalam bentuk persentase tersebut kemudian di kualifikasikan sesuai dengan kriteria/kategori seperti yang diungkapkan oleh Kusumah & Dwitagama (2010: 154) berikut ini : Presentase 0% - 25% (Sangat Kurang), 26% - 54% (Kurang), 55% - 69% (Cukup), 70% - 84% (Baik), 85% - 100% Sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Sebelum dimulainya siklus, peneliti melaksanakan pra siklus. Topik atau materi pembelajaran yang dipilih yaitu pada materi kalimat matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah dan guru kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi terhadap beberapa siswa kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang untuk mengetahui kondisi awal dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam mata Pelajaran Matematika. Serta dilakukan pretest untuk mengetahui hasil belajar di awal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai pretes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 2 SDN Bandulan 3 Malang tahun pelajaran 2024/2025 masih rendah. Hal tersebut

dikarenakan pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa dikarenakan tidak menggunakan media pembelajaran, penyampaian materi menggunakan metode ceramah, dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Berikut hasil perolehan nilai pretes Mata Pelajaran Matematika kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nilai yang di dapat siswa	Jumlah siswa	Jumlah seluruh nilai
1.	100	2	200
2.	90	4	360
3.	80	3	240
4.	70	4	280
5.	60	1	60
6.	50	2	100
7.	40	4	160
8.	20	1	20

No	Aspek	Pra Siklus
1.	Jumlah seluruh siswa	21
2.	KKM	75
3.	Jumlah seluruh nilai	1.420
4.	Nilai rata-rata	67,61
5.	Jumlah siswa tuntas	9
6.	Persentase Ketuntasan	42,85%
7.	Jumlah siswa belum tuntas	12
8.	Persentase Ketidaktuntasan	57,14%

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)

Dari data tersebut, ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diadakan perbaikan pembelajaran masih rendah. Dari hasil analisis data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan emodul ispring berbantuan media kantung bilangan dengan model discovery learning mata pelajaran matematika kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang.

Pelaksanaan siklus 1 diikuti oleh 21 siswa. Dengan menggunakan emodul ispring berbantuan media kantung bilangan dengan model discovery learning mampu menciptakan suasana kelas menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi, serta siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Penilaian kognitif menjadi nilai hasil belajar yang menjadi bahan evaluasi siswa. Adanya peningkatan antara kondisi awal sebelum dilakukan siklus dengan siklus 1, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai yang di dapat siswa	Jumlah siswa	Jumlah seluruh nilai
1.	100	5	500
2.	90	3	270
3.	80	5	400
4.	70	4	280
5.	60	2	120
6.	40	1	40
7.	30	1	30

No	Aspek	Siklus 1
1.	Jumlah seluruh siswa	21
2.	KKM	75
3.	Jumlah seluruh nilai	1.640
4.	Nilai rata-rata	78,09
5.	Jumlah siswa tuntas	13
6.	Persentase Ketuntasan	61,90%
7.	Jumlah siswa belum tuntas	8
8.	Persentase Ketidaktuntasan	38,09%

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)

Ditinjau dari hasil penilaian hasil belajar siswa terdapat suatu peningkatan dari pra siklus dengan siklus 1. Rata-rata penilaian yang diperoleh dari pra siklus yaitu 67,61 dan siklus 1 diperoleh 78,09. Presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 42,85% dan siklus 1 dengan presentase ketuntasan 61,90%. Perbandingan antara pra siklus dan siklus 1 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,48% dan presentase tuntas sebesar 19,05%.

Hasil yang dicapai siswa pada siklus II terdapat suatu peningkatan penilaian hasil belajar pembelajaran siswa. Dilihat dari proses, guru mengelola pembelajaran melalui model discovery learning secara optimal disertai media pembelajaran berupa emodul ispring berbantuan media kantung bilangan yang memuat materi kalimat matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Berikut ini tabel hasil penilaian kognitif siklus 2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar pra siklus

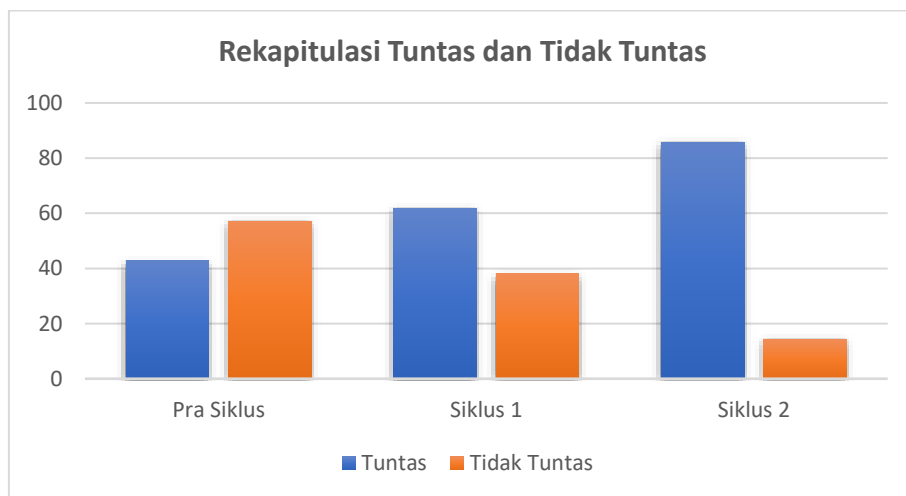
No	Nilai yang di dapat siswa	Jumlah siswa	Jumlah seluruh nilai
1.	100	5	500
2.	90	6	540
3.	80	7	560
4.	60	1	60
5.	50	1	50
6.	40	1	40

No	Aspek	Pra Siklus
1.	Jumlah seluruh siswa	21
2.	KKM	75
3.	Jumlah seluruh nilai	1.750
4.	Nilai rata-rata	83,33
5.	Jumlah siswa tuntas	18
6.	Persentase Ketuntasan	85,71%
7.	Jumlah siswa belum tuntas	3
8.	Persentase Ketidaktuntasan	14,28%

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)

Ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa terdapat peningkatan lebih dari kondisi awal sebelum diadakan pembelajaran.

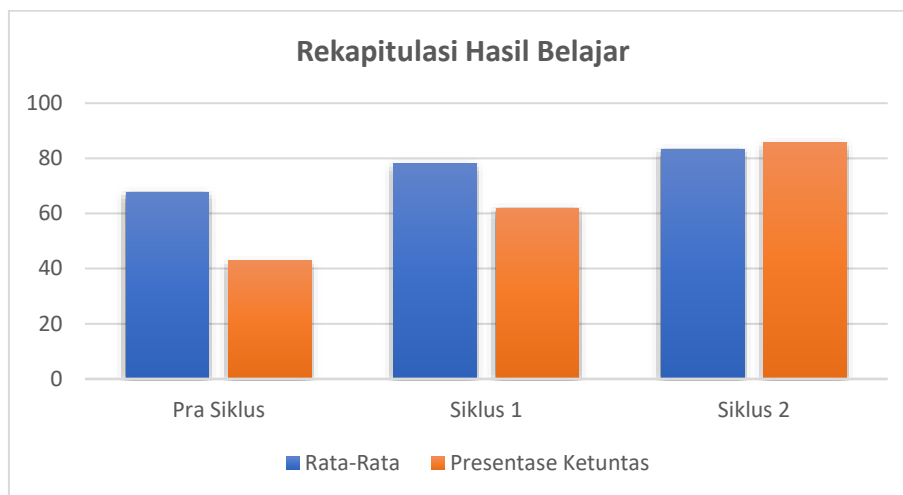
Rata-rata penilaian yang diperoleh dari pra siklus yaitu 67,61 dan siklus 1 diperoleh 78,09 dan siklus 2 sebesar 83,33. Presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 42,85% dan siklus 1 dengan presentase ketuntasan 61,90% dan siklus 2 sebesar 85,71%. Perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,24% dan presentase tuntas sebesar 23,81%. Jika dibandingkan dengan sebelum siklus I hasil belajar yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan yang amat pesat. Berikut ini tabel hasil penilaian antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Aspek	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pra Siklus	42,85%	57,14%
2.	Siklus 1	61,90%	38,09%
3.	Siklus 2	85,71%	14,28%

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Aspek	Rata-rata	Presentase tuntas
1.	Pra Siklus	67,61	42,85%
2.	Siklus 1	78,09	61,90%
3.	Siklus 2	83,33	85,71%

Dimodifikasi dari (Pratama, 2019)

Dari analisa data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh simpulan bahwa Menggunakan Emodul Ispring Berbantuan Media Kantung Bilangan Dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang tahun 2023/2025. Hal ini dapat menjadikan siswa bersifat antusias mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan emodul ispring berbantuan media kantung bilangan dengan model discovery learning mata pelajaran matematika dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tes Hasil Belajar peserta didik dari Rata-rata penilaian yang diperoleh dari pra siklus yaitu 67,61 dan siklus 1 diperoleh 78,09 dan siklus 2 sebesar 83,33. Presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 42,85% dan siklus 1 dengan presentase ketuntasan 61,90% dan siklus 2 sebesar 85,71%. Perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,24% dan presentase tuntas sebesar 23,81%. Jika dibandingkan dengan sebelum siklus I hasil belajar yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan yang amat pesat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan emodul ispring berbantuan media kantung bilangan dengan model discovery learning mata pelajaran matematika kelas 3 SDN Bandulan 3 Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas. *Edisi Revisi. Bumi Aksara*.
- Ashfiyah. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PKN Materi Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SD 6 Puyoh. *Elementary School* 7, 7(1), 30–37.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Kunandar. (2013). Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jakarta : Raja Grafindo Persada*.
- Pratama, A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(22), 2.183-2.189.
- Rusman, Dkk. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Siregar, A. D., & Harahap, L. K. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Media Komputasi Hyperchem Pada Materi Bentuk Molekul. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1925. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n1.p1925-1931>
- Tampubolon, M. Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas: untuk pengembangan Profesi pendidik dan keilmuan. *Jakarta: Erlangga*.
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed, Y. (2019). Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1105>
- Yuliani, N. M., Kertayasa, I. K., Putu, N., & Narayanti, S. (2023). PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK PENJUMLAHAN DI KELAS I SD INPRES SALUMONI (THE USE OF NUMBER BAG MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ABOUT ADDITION MATERIALS IN CLASS I SD INPRES SALUMONI). 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.36417/jels.v1i2.629>